

**KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DENGAN PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI SD
NEGERI NGEMPLAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

Saidatur Rohmah

34301400600

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DENGAN PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI SD NEGERI NGEMLAK

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelas Sarjana
Pendidikan Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

Saldatur Rohmah

34301400600

Menyetujui untuk diajukan pada seminar proposal penelitian

Pembimbingan I

pembimbing II

Juphyanto, S.Pd.,M.Pd

Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd

NIK 211313013

NIK 211315025

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr.Rida Filorika Kusumadewi, S.Pd.,M.Pd

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DENGAN PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI SD NEGERI NGEEMPLAK**

**Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Saidatur Rohmah
34301400600**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juli 2021
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K.D., S.Pd.,M.Pd ()
NIK 2113412012
Penguji 1 : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd ()
NIK 211315026
Penguji 2 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd ()
NIK 211313013
Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd ()
NIK 211315025

Semarang, 16 Juli 2021

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jember, Jember

Dr. Curahmat, S.Pd.,M.Pd.

NIK.211312011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saidatur Rohmah

Nim : 34301400600

Program Studi : PGSD

Fakultas : FKIP

Menyusun skripsi dengan judul:

**KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DENGAN PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI SD NEGERI NGEMPLAK**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain, jiplakan, atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 16 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Saidatur Rohmah

34301400600

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika kamu ingin bahagia terikatlah pada tujuan bukan orang atau benda”

“Jadilah pribadi yang tekun tapi jangan jadi pribadi yang ulet nanti orang lain gatal-gatal”

“Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan”

Saya persembahkan skripsi untuk:

1. Kedua orang tua saya yang telah banyak berpengaruh kepada kehidupan saya dan selalu memberikan dukungan dan motivasi serta perjuangannya dalam proses keberhasilan saya yang tak bisa diungkapkan melalui kata-kata
2. Kakak-kakak saya (bu uud, pak imron, bu nurun, bu isti) yang tak pernah lelah mengingatkan dan memberikan motivasi serta membimbing mengerjakan skripsi
3. Dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi
4. Muhammad Satria adi sebagai calon imam yang selalu menyemangati dalam menyusun skripsi
5. Teman-teman seperjuangan saya Roro Warih, Eva yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini selesai

ABSTRAK

Saidatur Rohmah. 2021. Kemampuan Berfikir Kritis dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving di SD Negeri Ngemplak . Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Pembimbing 1: Jupriyanto S.Pd, M.Pd., Pembimbing 2 : Yunita Sari S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Salah satu keberhasilan pembelajaran adalah dengan memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan guru masih cenderung menggunakan metode klasikal diantaranya siswa hanya diminta untuk menulis dan mendengarkan, sehingga kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah sangat rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba menggunakan metode problem solving untuk membantu siswa berfikir kritis. Harapannya dengan menggunakan metode problem solving siswa dapat lebih cepat memecahkan masalah yang dihadapi

Kata Kunci : Berfikir Kritis, Problem Solving



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas berkah rahmat Allah yang Maha Pengasih sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI SD NEGERI NGEMPLAK”**.

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1). Serta sebagai media dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ilmu yang selama ini telah didapatkan di dalam bangku perkuliahan..

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Jupriyanto, S.Pd., M.Pd dan Ibu Yunita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd selaku Kaprodi PGSD Unissula yang telah memberi nasehat serta semangat kepada penulis.
3. Orang tua Bapak dan Ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dorongan dan semangat untuk penulis.

Meskipun penulis sudah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca, terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persetujuan Pembimbing | ii |
| Halaman Lembar Pengesahan | iii |
| Halaman Lembar Pernyataan Keaslian | iv |
| Halaman Motto Dan Persembahan..... | v |
| Abstrak | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Fokus Penelitian | 6 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. LandasanTeori | 9 |
| 2.1.1 kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran | 9 |
| 2.1.2 Ciri-ciri berfikir kritis | 11 |
| 2.1.3 Bentu-bentuk berfikir kritis | 14 |
| 2.1.4 Indikator berfikir kritis | 14 |
| 2.1.5 Kerangka berfikir kritis | 16 |
| 2.2 Metode Pembelajaran problem solving..... | 19 |
| 2.2.1 Tujuan metode pembelajaran problem solving | 20 |
| 2.2.2 Kelebihan dan kekurangan problem solving | 21 |
| 2.2.3 Penerapan metode problem solving dalam pembelajaran | 22 |
| 2.3 Pembelajaran IPA | 23 |
| 2.3.1 Pengertian IPA | 24 |
| 2.3.2 Tujuan pembelajaran IPA | 25 |

| | |
|---|----|
| 2.3.3 Karakteristik pembelajaran IPA | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 29 |
| 3.1.1 Tempat | 29 |
| 3.1.2 Sampel dan sumber data penelitian..... | 29 |
| 3.1.2.1 data penelitian | 31 |
| 3.1.2.2 sumber data | 31 |
| 3.1.3 teknik pengumpulan data Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.1.4 Instrument penelitian | 32 |
| 3.1.5 Teknik Analisis Data | 34 |
| 3.1.6 penguji keabsahan data | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | |
| 4.1 Hasil penelitian..... | 38 |
| 4.1.1 Deskripsi hasil belajar | 38 |
| 4.1.2 Metode pembelajaran problem solving | 39 |
| 4.2 Penerapan metode problem solving sehingga memenuhi KKM..... | 40 |
| 4.3 Temuan Penelitian | 43 |
| 4.4 Keterbatasan Penelitian | 43 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 44 |
| 5.2 Implikasi | 44 |
| 5.3 Saran | 45 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Banyak metode dan cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Antara lain pengembangan kurikulum, bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran dan lain-lain. Melalui usaha ini harapannya kualitas belajar dan mengajar lebih efektif dan menarik. Salah satu upaya atau cara yang dilakukan yaitu dengan pemilihan sumber atau metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan pemilihan metode yang tepat akan menentukan kualitas hasil belajar siswa. Pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru harus diubah agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Ketika guru salah memilih bahan atau metode pembelajaran akan mengakibatkan peran siswa dalam pembelajaran semakin rendah. Siswa seringkali hanya sebagai objek atau pendengar dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu tentunya membuat kemampuan berpikir siswa rendah, karena tidak terbiasa berpikir untuk berkembang memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses pembelajaran berpikir kritis menjadi penting, karena dengan berpikir kritis peserta didik akan mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berpikir kritis sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan menganalisis dalam memaknai atau

memahami permasalahan yang dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kritis pula siswa dapat mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran dengan cara merefleksi diri agar terbiasa memecahkan masalahnya sendiri.

Berdasarkan pra survey terhadap pembelajaran IPA di SD Negeri Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, siswa tidak pernah dihadapkan pada masalah atau kasus-kasus untuk diselesaikan secara mandiri. Peserta didik hanya dibiasakan mendengar, menulis dan kurang dihadapkan pada permasalahan yang ada. Hal tersebut menjadi factor rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis bias dilihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Ketika guru memberikan pertanyaan dan mencoba memancing dengan masalah siswa cenderung bingung dan terdiam karena tidak terbiasa memecahkan masalah, karena yang terjadi guru cenderung lebih dominan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada khususnya.

Guru sangat berpengaruh sekali dalam menentukan metode yang tepat untuk siswa. Dalam hal ini metode *problem solving* sangat tepat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dalam metode ini peran guru tidak lagi dominan dalam pembelajaran. Guru hanya sebagai mediator, fasilitator, dan motivator untuk peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mengubah pola

piker siswa sehingga bias focus dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode *problem solving* siswa dituntut untuk aktif dan menjadi seorang pemikir yang tanggap dalam lingkungannya. Sehingga siswa mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mengungkapkan bahwa kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu kebingungan dalam memilih metode atau model pembelajaran untuk maple IPA. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kemampuan mengolah kelas sehingga siswa ramai dan pasif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai harian siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan mkinimal (KKM).

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang bervariasi, hal ini membuat pembelajaran IPA di kelas V cenderung membosankan. Guru seringkali hanya menekankan metode konvensional, sehingga perlu inovasi dalam pembelajaran IPA agar pembelajaran IPA lebih bermakna, menyenangkan dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan metode *Problem Solving*. Dalam metode ini peran guru tidak dominan lagi. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga tidak ramai dan

aktif sendiri seperti mengobrol maupun bergurau dengan teman lainnya saat mengikuti kegiatan belajar, selain itu metode tersebut juga diharapkan untuk melatih peserta didik menjadi seorang pemikir yang kritis agar mereka dapat menyikapi keadaan lingkungan baik fisik maupun non fisik, peserta didik juga diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik lainnya.

Keunggulan lain dari metode ini dapat melibatkan peran peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu dapat melatih keberanian dan ketrampilan mereka di depan umum melalui presentasi hasil di depan kelas yang dikenal dengan presentasi kelas. Dengan metode ini peserta didik akan merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi objek dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran *Problem Solving*, maka peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman, mereka mampu memecahkan masalah baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun masalah dalam lingkungan mereka kelak. Secara tidak langsung metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah yang harus mereka pecahkan baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Ngemplak beliau mengatakan bahwa kesulitan atau permasalahan

yang sering dihadapi pada saat proses belajar mengajar yaitu kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan siswanya yang kurang aktif dalam proses belajar sehingga mudah bosan, siswanya pada gaduh sendiri sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah saja. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang sifatnya kelompok, bukan hanya itu saja guru juga jarang melakukan kegiatan pembelajaran yang membuat suasana menjadi aktif.

Sehingga Hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V di SD Ngemplak tersebut masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ulangan hariannya pada beberapa siswa yang belum mencapai dari Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Pembelajaran yang hanya berpusat pada peran guru tidak akan berjalan efektif. Akibatnya hasil belajar IPA sangat rendah yaitu dari 20 siswa, yang tuntas belajar hanya 10 siswa dari kriteria ketuntasan 65.

Guru saat ini tidak hanya mengajar tetapi juga harus dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi siswanya. Peran guru dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk mengembangkan siswanya. Sehingga nantinya siswa dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Metode klasikal sudah saatnya diubah menjadi yang modern. Guru harus dapat mengangkat kreatifitas siswa dengan cara mengaktifkan pembelajaran yang berpusat pada anak didik. Karena semakin sering

anak berkefektifitas maka makin besar anak akan memperoleh pengalaman belajar. Ada berbagai m,acam metode yang dapat dipilih oleh guru yang cocok diterapkan untuk pelajaran IPA. Salah satunya metode *problem solving* karena metode ini memiliki banyak kelebihan diantaranya potensi anak akan semakin berkembang, anak semakin kreatif, kritis dalam berpikir.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, dengan mempertimbangkan segenap keterbatasan tenaga, waktu, biaya dan kemampuan teoritik serta metodologis, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka masalah penelitian diatas, peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang masih rendah untuk itu masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?
2. Bagaimana cara menerapkan metode *Problem Solving* sehingga memenuhi KKM yang ditentukan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya metode *Problem Solving* yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Siswa mampu berfikir kritis dengan menggunakan metode *Problem Solving* sehingga memenuhi KKM yang ditentukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPA pada umumnya, (bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam memperbaiki mutu pendidikan dan kreatifitas pengajaran dan dapat memperbanyak interaksi belajar siswa)

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran. Selain itu dapat juga bermanfaat untuk memperbarui cara pembelajaran. Dengan metode pembelajaran *Problem solving* ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, memiliki semangat dan keinginan untuk belajar. Siswa juga diharapkan dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata,

sehingga siswa tidak mudah melupakan materi pembelajaran karena siswa mengalami sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran

Berfikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Berfikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Berpikir merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia. Setiap hari manusia selalu melakukan aktivitas berpikir, kemampuan berpikir seseorang berasal dari dalam diri sendiri, namun kemampuan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah kemampuan yang berbeda antar seseorang.

Seperti halnya keterampilan yang lain, dalam keterampilan berpikir siswa perlu mengulang untuk melatihnya walaupun sebenarnya keterampilan ini sudah menjadi bagian dari cara berpikirnya. Latihan rutin yang dilakukan siswa akan berdampak pada efisiensi dan otomatisasi keterampilan berpikir yang telah dimiliki siswa (Rosnawati, 2012 :8). Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan apa yang harus diyakini dan harus dilakukan, Ennis (2011). Pertama, berpikir adalah aktivitas

kognitif yang terjadi di dalam mental atau pikiran seseorang, yang dapat disimpulkan berdasarkan perilaku pikiran seseorang. Kedua, berpikir merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan di dalam sistem kognitif. Ketiga, aktifitas berpikir diarahkan untuk memecahkan masalah. Proses berpikir ini apabila dibiasakan terus menerus maka dapat berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Berpikir dalam tingkatan lebih tinggi dapat mendorong kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti, memecahkan masalah, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan berpendapat dengan cara terorganisir. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan orang lain.

Berpikir kritis menghasilkan daftar ketrampilan-ketrampilan berpikir yang dipandang sebagai landasan untuk berpikir kritis. Selengkapnya Fisher (2002: 8) menyebutkan ketrampilan berpikir kritis yang sangat penting khususnya bagaimana:

- 1) Mengidentifikasi elemen-elemen dalam kasus yang dipikirkan, khususnya alasan-alasan dan kesimpulan
- 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi
- 3) Mengklarifikasikan dan mengintepretasikan pernyataan-pernyataan dan gagasan-gagasan

- 4) Menilai akseptabilitas, khususnya kredibilitas klaim-klaim
- 5) Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya
- 6) Menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan
- 7) Menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan
- 8) Menarik infrensi-infrensi
- 9) Menghasilkan argumen-argumen.

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti, memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan berpendapat secara terorganisir, sehingga menghasilkan berbagai ketrampilan-ketrampilan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Menurut Wijaya dalam Mardiana (2017: 10-11):, ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut:

- a) Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan;
- b) Pandai mendeteksi permasalahan;
- c) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan;
- d) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat;

- e) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi;
- f) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis;
- g) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data;
- h) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual;
- i) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak;
- j) . Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data;
- k) Mampu mengetes asumsi dengan cermat;
- l) Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan;
- m) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain;
- n) Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi;
- o) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- p) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan;
- q) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;

- r) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya;
- s) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi; 11
- t) Mampu menentukan hubungan sebab akibat;
- u) Terampil menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang dapat dipercaya;
- v) Mampu mengklasifikasikan informasi dan ide.

Sedangkan menurut Bowell & Kemp (2002: 6), menyatakan bahwa berfikir kritis meliputi 3 aspek yakni : 1) mengidentifikasi hal penting yang sedang dibahas, 2) merekonstruksi argument, 3) mengevaluasi argument yang direkonstruksi. Berfikir kritis ditunjukkan dalam kemampuan berpendapat, mengidentifikasi kesimpulan dan pendapat, serta menggabungkan kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang bisa dikembangkan dalam diri setiap peserta didik, dari ciri-ciri yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila mampu mengidentifikasi suatu masalah, menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa, menilai dampak dari kejadian peristiwa, memprediksi dampak lanjut, dan merancang sebuah solusi berdasarkan masalah.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Berpikir Kritis

Berpikir banyak sekali macamnya. Banyak para ahli mengutarakan pendapat mereka. Berikut ini akan dijelaskan macam-macam berpikir, yaitu:

- 1) *Berpikir alamiah* adalah pola penalaran yang berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh alam sekelilingnya.
- 2) *Berpikir ilmiah* adalah pola penalaran berdasarkan sarana tertentu secara teratur dan cermat.
- 3) *Berpikir austik* berpikir austik merupakan cara seseorang melarikan diri dari kenyataan, dan melihat hidup sebagai gambaran-gambaran fantasi.
- 4) *Berpikir realistik* adalah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata, biasanya disebut dengan nalar (*reasoning*).

2.1.4 Indikator Berpikir Kritis

Indikator adalah suatu karakteristik yang harus dapat dilakukan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar tersebut. Menurut Rahma (2015: 20) “terdapat 5 indikator keterampilan berpikir kritis yang dirangkum dalam lima tahap” yang termuat pada Tabel 1.1

| NO | Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis | Indikator |
|----|---|-----------|
|----|---|-----------|

| | | |
|----|---|---|
| 1. | Elementary Clarification (memberikan penjelasan sederhana) | 2.1.2 Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan |
| 2. | The Basis for the Decision (menentukan dasar pengambilan keputusan) | a. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi |
| 3. | Inference (menarik kesimpulan) | a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya. b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya. c. Membuat dan menentukan pertimbangan nilai. |

Dalam penelitian ini, ada lima tahapan beserta indikator yang akan digunakan termuat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penelitian

| NO | Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis | Indikator | Penjelasan |
|----|-----------------------------------|-----------|------------|
|----|-----------------------------------|-----------|------------|

| | | | |
|----|---|---|--|
| 1. | Memberikan Penjelasan dasar (Elementary Clarification) | Memfokuskan atau merumuskan pertanyaan | Mengidentifikasi pertanyaan |
| 2. | Menentukan dasar pengambilan keputusan (The Basis for the Decision) | Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi | Mencatat hal-hal yang diinginkan dengan penggunaan rumus matematika yang sesuai. |
| 3. | Menarik kesimpulan (Inference) | Membuat induksi dan menilai induksi | Membuat kesimpulan dari hipotesis. |

2.1.5 Kerangka Berfikir Kritis

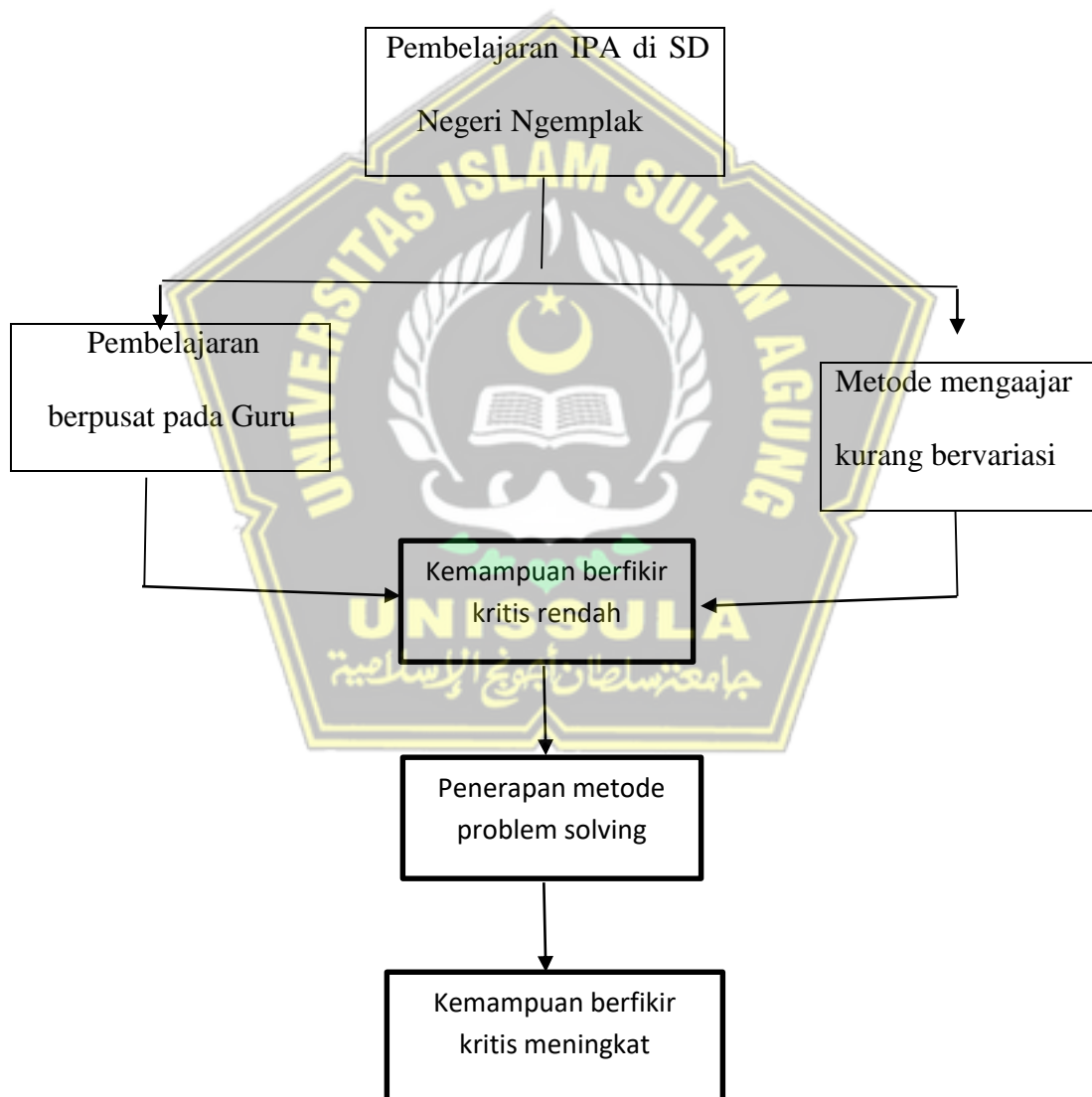
Pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik. Namun dalam kenyataan guru sering hanya menjadikan peserta didik sebagai objek saat kegiatan pembelajaran, dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Perlu adanya penggunaan metode yang dapat melibatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilih yaitu metode *Problem Solving*. Di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga peserta didiklah yang berperan dalam proses pembelajaran, metode *Problem Solving* meliputi berbagai aktivitas yang menuntut peran peserta didik, seperti kegiatan diskusi dan presentasi, hal tersebut tentu saja akan memicu kemampuan berpikir peserta didik, karena peserta didik diharuskan untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka temui saat kegiatan diskusi. Penerapan metode *Problem Solving* diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keadaan tersebut juga terjadi di kelas V SD Negeri Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, pembelajaran masih didominasi oleh guru, selain itu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka rendah, karena peserta didik tidak dibiasakan pada persoalan-persoalan yang harus mereka pecahkan. Dengan kondisi seperti ini, dirasa perlu untuk mencari solusi-solusi yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran IPA yang melibatkan peran aktif peserta didik namun tetap masih mencapai sasaran pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran IPA salah satunya dapat dilakukan dengan metode *Problem Solving*. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Di SD Negeri Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA menggunakan metode Problem Solving yang telah diterapkan tersebut.

Dengan demikian, uraian kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



2.2 Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Problem Solving adalah belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan. Pada tingkat ini peserta didik belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah, serta memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik dengan menggunakan berbagai kaidah yang dikuasainya.

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Adnyana (2009) juga menunjukkan bahwa penerapan model pemecahan masalah (*problem solving*) mampu menciptakan interaksi belajar siswa yang sangat dinamis dan kerjasama antar siswa dalam kelompok maupun anatar kelompok yang lebih baik.

Menurut Nana Sudjana, metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Dari definisi diatas maka yang dimaksud dengan metode pembelajaran *Problem Solving* adalah penggunaan metode dalam

kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Ketika dihadapkan dengan situasi pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tahapannya. Tidak hanya dengan cara menghadapi tanpa berfikir, keterampilan pemecahan masalah membuat siswa berfikir kritis. Karena metode tersebut menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Maka dari itu kemampuan berfikir kritis peserta didik akan terus terlatih.

2.2.5 Tujuan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Tujuan utama dari penggunaan metode *Problem Solving* tersebut antara lain :

1. Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih peserta didik dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.
2. Memberikan kepada peserta didik pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan

masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainya didalam masyarakat.

Kesimpulanya adalah agar peserta didik mampu berfikir secara kreatif dalam menghadapi suatu masalah dalam kehidupanya, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok. Sehingga dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Selain itu diharapkan pula agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, sehingga dapat merangsang perkembangan cara berfikirnya.

2.2.6 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Solving*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Problem Solving* yaitu sebagai berikut.

1) Kelebihan metode *Problem Solving*

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b) Berfikir dan bertindak kreatif
- c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- f) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
- g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja

2) Kelemahan metode *Problem Solving*

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan

metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

- b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

2.2.3 Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran

Penerapan adalah perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti terdapat beberapa langkah untuk menerapkan suatu metode. Adapun untuk penerapan metode *problem solving*, maka ada beberapa pendapat terkait langkah-langkah penerapan dari metode tersebut.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode *problem solving* menurut Abdullah R. S (2013, h. 243) sebagai berikut :

- 1) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya.
- 3) Guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar.
- 4) Siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk

menyelesaikan permasalahan.

6) Siswa melaporkan tugas yang diberikan guru.

2.3 Pembelajaran IPA

2.3.1 Pengertian IPA

Menurut Fowler (Trianto, 2010: 136), Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Menurut Winaputra (Usman Samatowa, 2011: 3), IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Pembelajaran IPA sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam mencapai Kompetensi Dasar

(KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan metode, dan media pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dan mengetahui tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta untuk mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman dan mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah.

Berdasarkan definisi IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejala yang terjadi di alam dengan melakukan pengamatan langsung, observasi, dan eksperimentasi, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang berkembang melalui metode ilmiah yaitu dengan melakukan percobaan. Dengan pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti fakta, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan, juga dijelaskan

bahwa tujuan pembelajaran IPA, yaitu:

- 2.4 Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
- 2.5 Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.6 Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran di atas, maka Trianto menambahkan tujuan pembelajaran IPA, antara lain:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 3) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai temuan para ilmuwan.
- 4) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep

IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs (BSNP, 2006: 162).

2.3.3 Karakteristik Pembelajaran IPA

Sebagai ilmu, IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini.

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenarannya dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemuannya. Contoh: nilai ilmiah “perubahan kimia” pada lilin yang dibakar. Artinya benda yang mengalami perubahan kimia, mengakibatkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelum mengalami perubahan

atau tidak dapat dikembalikn ke sifat semula.

- b. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya “metode ilmiah” (*scientific methods*) yang terwujud melalui suatu rangkaian “kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan “sikap ilmiah” (*scientific attitudes*).
- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- d. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang sebagai berkaitan dengan bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- e. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk dapat berupa fakta prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Aplikasi

merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian yang berupa tindakan untuk mengadakan perbaikan dari situasi atau kondisi. Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode *Problem Solving* di kelas V SD Negeri Ngemplak.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, di mana peneliti bekerjasama dengan guru selaku kolabolator agar kegiatan observasi lebih mudah, teliti, dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru tetap berperan sebagai pengajar.

3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, yang terletak di Jl. Raya Ngemplak Kecamatan Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Secara khusus penelitian di pusatkan pada kelas 5.

3.3 Sampel dan Sumber Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini peserta didik kelas V SD Negeri Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Peserta didik pada kelas V berjumlah 20, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian.

Berdasar pengamatan dan wawancara dengan guru IPA bahwa selama proses pembelajaran IPA berlangsung, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V masih tergolong rendah, karena metode mengajar guru yang konvensional cenderung membiasakan untuk mencatat dan mendengarkan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ditunjukkan dengan pasifnya peserta didik saat guru memberikan pertanyaan, tidak ada yang mampu mengemukakan solusi dari pertanyaan tersebut. Sumber data yang dapat dipakai ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari obyek penelitian. Dalam pengumpulan data primer, penghayatan peneliti terhadap obyek yang diteliti merupakan faktor yang sangat penting, terutama untuk memperoleh informasi kualitatif. Adapun sumber data primer yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Ngemplak. Pengambilan atau penentuan sampel dari sejumlah narasumber tersebut digunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga pengambilan informan sumber data primer melibatkan guru dan siswa yang mengajar di kelas V SDN Ngemplak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti. Informasi semacam ini merupakan

sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.

Data sekunder diperoleh analisis hasil observasi.

3.3.1 Data Penelitian

Ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu (1) data kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan problem solving. Jenis data ini bersifat kuantitatif, berupa angka-angka yang dihasilkan dari suatu pengukuran belajar siswa. (2) data pemantau, yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Jenis data tersebut bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran non test, yakni berupa lembar pengamatan penggunaan metode problem solving.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu (1) Sumber data siswa: berupa kemampuan berpikir kritis Siswa kelas V SD Negeri Ngemplak, dan (2) Sumber data pemantau tindakan berupa, hasil pengamatan terhadap guru sebagai peneliti selama tindakan dilakukan dengan penggunaan metode problem solving

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi Siswa

Obsrvasi dilakukan tiap pertemuan dalam pembelajaran IPA. Observasi ditujukan kepada subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik dan guru, untuk mengamati secara langsung kegiatan

pembelajaran mata pelajaran IPA dan untuk mengetahui suasana kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, lembar pengamatan digunakan untuk mengamati pelajaran di kelas selama diterapkannya metode *Problem Solving*. Apakah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik atau tidak dalam mata pelajaran IPA.

2. Angket Siswa

Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah ada kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan metode *problem solving* setelah diberikan tindakan, hal ini juga berkaitan dengan pendapat mereka tentang model pembelajaran *Problem Solving* yang peneliti berikan.

3. Tes

Dalam penelitian ini, tes berbentuk uraian non-objektif untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran IPA. Hasil tes peserta didik digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain tes digunakan pula Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi permasalahan yang harus didiskusikan oleh peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode *Problem Solving*

| Indikator | Pernyataan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> | | |
|---------------------------|---|----------------|----------|
| | Positif | Negatif | Jml Item |
| Pembelajaran IPA | 16, 17, 18 | 10, 13 | 5 |
| Metode Problem Solving | 2, 4 | 3,11,12,15, 20 | 7 |
| Hasil Proses Pembelajaran | 8, 14 | 19 | 3 |
| Kemampuan Berfikir Kritis | 1,5, 7 | 6, 9 | 5 |

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

Peserta Didik

| NO | Indikator | Butir Kendali Observasi |
|----|---|-------------------------|
| 1. | Mengidentifikasi masalah | 1 |
| 2. | Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa | 2 |
| 3. | Menilai dampak dari kejadian siswa | 3 |
| 4. | Memprediksi dampak lanjut | 4 |
| 5. | Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah | 5 |

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan perhitungan skor angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPA menggunakan metode *Problem Solving*. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles & Huberman (Sugiono, 2007: 204). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (1992: 16-20) yang dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis untuk kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan penelitian dan observasi di SD Negeri Ngeplak, peneliti akan menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau uraian singkat dan menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas sampai akhirnya kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data, peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi dan mengorganisasikan data yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data akan mudah dipahami dan dapat teruji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Perhitungan Skor Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Problem Solving*

Penilaian angket atau kuesioner dilakukan dengan menggunakan *percentanges correction*. Rumus menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal

100 Bilangan Tetap

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif dan juga untuk memantapkan derajat kepercayaan dari data tersebut. Untuk pengecekan keabsahan data dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung dalam mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan tes dan wawancara pada sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Nantinya akan ditambah dengan data hasil observasi sebagai pelengkap dari penilaian atau analisa agar lebih akurat.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawati. Pada tahap ini, diskusi dilakukan dengan dosen pembimbing dengan maksud untuk mendapatkan masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang. Sehingga data-data yang diperoleh benar-benar menunjukkan data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini dengan mengumpulkan informasi dengan membagikan angket kepada siswa dan guru kelas.

Pada tahap pertama peneliti membagikan angket yang pertama tentang perhatian orang tua kepada siswa. Peneliti memberikan petunjuk untuk pengisian angket dan memberi sedikit contoh untuk mengisi angket tersebut. Kemudian siswa mengisi angket yang telah diberikan kepada masing-masing siswa sebagai sumber informasi. Setelah selesai siswa diharapkan mengumpulkan hasil dari angket yang telah mereka isi.

Selanjutnya pada tahap berikutnya siswa diberikan angket yang kedua tentang motivasi belajar. Peneliti memberikan beberapa waktu untuk mengisi angket tersebut. Siswa diperintah untuk mengisi angket tersebut sesuai dengan individu masing-masing. Setelah selesai siswa bisa mengumpulkan hasil dari angketnya kepada peneliti.

Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan angket kepada guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih dalam. Peneliti memberikan angket motivasi belajar untuk diisi sebagai data penelitian. Setelah selesai terisi semua pernyataan diangket, guru memberikan angket kepada peneliti. Pada tahap terakhir, peneliti mewawancarai siswa dan guru terkait angket yang sudah diisi sebagai verifikasi data apakah sesuai dengan angket yang telah diisi apa tidak. Berikut adalah penjelasan tentang data dari hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.2 Metode Pembelajaran *Problem Solving* dapat Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SD Negeri Ngemplak kelas V dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak mampu mengatasi masalah dalam belajar. Banyak masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar antara lain : lemahnya kemampuan siswa dalam mengatasi masalah, siswa terbiasa hanya menjadi pendengar dalam pembelajaran, kurangnya motivasi siswa, metode klasikal yang sering diterima. Setelah dihadapkan pada persoalan peserta didik cenderung acuh terhadap masalah yang dihadapi.. Hal itu disebabkan karena siswa tidak biasa memecahkan masalah. Keterbiasaan siswa seperti itu harus diubah untuk membiasakan diri berpikir kritis tentang masalah yang dihadapi.

Dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik maka perlunya menggunakan metode untuk mengatasi masalah tersebut. metode *Problem Solving* dirasa perlu digunakan untuk mengatasi tingkat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Setelah penulis mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik. Penulis menerapkan metode *problem solving* untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik. Setelah dilakukan penelitian dengan metode *problem solving* dapat dilihat tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kritis meningkat hal itu dapat dilihat dari angket dan penelitian yang dilakukan. Peneliti memberikan stimulus untuk memancing tingkat pemikiran kritis siswa dengan sebuah pertanyaan sebelum diberikan metode *problem solving* peserta didik kesulitan dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Setelah menggunakan metode *problem solving* peserta didik lebih terbuka dan cepat respon terhadap pertanyaan dari guru.

4.2 Penerapan Metode *Problem Solving* sehingga memenuhi KKM

(1) Aktivitas guru saat pembelajaran *Problem Solving*

Guru masih terlalu banyak dalam menyampaikan materi, sehingga melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga kurang tepat dalam menjelaskan langkah-langkah metode *Problem Solving*. Setelah menjelaskan mengenai langkah-langkah metode *Problem Solving*, guru kemudian membagi kelas menjadi empat kelompok yang tiap-tiap kelompok beranggotakan 5 peserta didik.

Selanjutnya guru melakukan pendekatan lain dari biasanya, yaitu dengan metode *Problem Solving* yang kegiatannya meliputi kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan presentasi. Dari hasil kegiatan diskusi kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mencari jawaban dari hasil laporan berdasarkan diskusi kelompok dan sumber yang mereka temukan untuk menjadi acuan hasil laporan. Disini guru berperan sebagai fasilitator sehingga guru berperan untuk mengarahkan jalannya kegiatan diskusi dan presentasi. Guru mengklarifikasi hasil presentasi setelah presentasi kelompok dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari agar tidak terjadi *misskonsepsi*. Setelah itu guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran

(2) Aktivitas peserta didik saat pembelajaran *Problem Solving*

Keterlibatan peserta didik yang dibagi kedalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan pertama untuk *pretest* dan diskusi. Pertemuan kedua untuk presentasi hasil laporan dan *posttest*. Dalam kegiatan diskusi maupun presentasi ini, keterlibatan peserta didik masih kurang, namun demikian pada saat guru memberikan apersepsi dengan bertanya, ada yang menjawab pertanyaan guru, tetapi masih ada yang tidak memperhatikan pertanyaan guru. Saat dibagikan soal *pretest* hampir sebagian peserta didik mengeluh dan saat mengerjakannya masih banyak yang contek-contekan atau diskusi dengan teman lainnya.

Setelah peserta didik dibagi kelompok, mereka lalu berantusias untuk menghampiri kelompok masing-masing. Namun hal ini membuat peserta didik sulit untuk dikondisikan, karena ramai sendiri. Setelah semua berkumpul dengan kelompok masing-masing, peserta didik lalu diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus mereka diskusikan dengan kelompok masing-masing. Dalam diskusi kali ini belum semua terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, dalam tiap kelompok hanya terlihat 2-3 anak saja yang aktif diskusi, sedangkan yang lainnya masih terlihat asyik mengobrol dengan teman lainnya, kerjasama dalam masing-masing kelompok juga terlihat masih kurang.

Langkah ketiga dengan mempresentasikan hasil laporan kepada kelompok lain dan guru di depan kelas. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil laporan, dalam kegiatan presentasi ini ada sesi tanya jawab, yaitu kelompok lain boleh bertanya, menyanggah, maupun menanggapi pendapat dari kelompok yang sedang maju mempresentasikan hasil laporan diskusi mereka. Namun dalam sesi tanya jawab ini, tidak ada yang bertanya, peserta didik yang lain juga terlihat kurang aktif dalam kegiatan presentasi.

Langkah ke empat, peserta didik memperhatikan penjelasan guru saat memberikan klarifikasi dari hasil laporan yang telah dipresentasikan, peserta didik kemudian menyimpulkan hasil presentasi bersama-sama dengan guru. Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal *posttest* (kemampuan akhir) dengan teliti dan

berjalan lancar. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar baik berupa kognitif maupun psikomotorik peserta didik meningkat setelah menggunakan metode problem solving.

4.3 Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, angket, dan catatan lapangan. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain yaitu:

1. Penerapan metode *Problem Solving* membuat peserta didik lebih terampil dalam memecahkan persoalan.
2. Penerapan metode *Problem Solving* meningkatkan rasa percaya diri peserta didik khususnya kelas V SD Negeri Ngemplak.
3. Metode pembelajaran *Problem Solving* menjadikan peserta didik menghargai pendapat orang lain, dan berani untuk menyampaikan pendapat pribadi.
4. Metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Waktu pembelajaran yang singkat menyebabkan kegiatan diskusi dan presentasi kurang maksimal. Selain itu kurangnya sumber yang digunakan dalam kegiatan belajar, seperti buku-buku penunjang atau buku paket IPA yang mengharuskan peneliti mencari buku-buku yang dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Solving* di kelas V terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam setiap indikatornya. Selain itu, metode *Problem Solving* juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat mereka di depan umum. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk mempresentasikan hasil laporan mereka di depan kelas, sehingga peserta didik lain dapat memberikan pertanyaan ataupun menanggapi hasil laporan mereka.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hingga bisa memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan baik observasi maupun angket dapat ditemukan hasil kemampuan siswa meningkat setelah menggunakan metode *Problem Solving*. Sehingga nilai KKM dapat terpenuhi.

5.2. Implikasi

Implikasi dari keberhasilan penelitian ini, guru harus menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* karena terbukti efektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Maka dari itu guru harus menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam proses pembelajaran.

5.3 Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPA menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, oleh karena itu disarankan bagi pihak-pihak yang terkait seperti guru, peserta didik, dan pihak sekolah untuk menerapkan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sehingga harapannya setelah menggunakan metode *Problem Solving* peserta didik lebih mandiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi.




DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Afandi, Muhamad.dkk.2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riandani, Anisa Septi Edi. 2012. *Penerapan Metode Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung Dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Jupriyanto. 2018. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV vol.5 (2).



1. Surat Izin Penelitian dan surat pelaksanaan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN MRANGGEN
SD NEGERI NGEMLAK
Alamat : Jl. Raya Mranggen, Kec. Mranggen Kab. Demak 59567
Telepon : - email : sdngemplak2017@gmail.com

SURAT KETERANGAN
421.2/78/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Suharsih S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Ngemplak
Alamat : Ngemplak Mranggen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saidatur Rahmah
NIM : 34301400600
Jurusan : PGSD
Fakultas : FKIP UNISULA SEMARANG

Telah melakukan penelitian yang berjudul " **Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving di SDN Ngemplak** "guna memenuhi persyaratan tugas akhir kuliah (SKRIPSI) di SDN Ngemplak kecamatan mranggen kabupaten demak

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan dengan sebaik-baiknya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Dempet 1
Kelas / Semester : V / 1
Tema : 5. Ekosistem
Sub Tema : 1. Komponen Ekosistem
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan : Bahasa Indonesia

| NO | Kompetensi Dasar | NO | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|---|-------|---|
| 3.7 | Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. | 3.7.1 | Menemukan pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan (C4) |
| 4.7 | Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. | 4.7.1 | Membuat sebuah peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan (C6). |
| | | 4.7.2 | Mempresentasikan peta pikiran berdasarkan pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat dan sistematis (C6) |

Muatan: SBdP

| NO | Kompetensi Dasar | NO | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|--|-------|--|
| 3.2 | Memahami tangga nada. | 3.2.1 | Merinci perbedaan tangga nada mayor dan minor (C4) |
| 4.2 | Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik. | 4.2.1 | Menyanyikan Lagu ” kupu-kupu yang lucu” dan lagu syukur” (C6). |

Muatan: IPA

| NO | Kompetensi Dasar | NO | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|-----|--|-------|---|
| 3.5 | Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaringjaring makanan di lingkungan sekitar. | 3.5.1 | Membedakan daur hidup 3 hewan yang mengalami metamorfosis (C5). |
| 4.5 | Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem | 4.5.1 | Membuat diagram daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda (C6) |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks yang telah diberikan, siswa dapat menemukan pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan dengan tepat.
2. Setelah membaca teks yang telah disajikan, siswa dapat membuat sebuah peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat dan sistematis.
3. Dengan berdiskusi dengan temannya , siswa dapat mempresentasikan peta pikiran berdasarkan pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat dan sistematis.
4. Setelah menyimak pembelajaran yang disajikan, siswa dapat membuat diagram daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
5. Setelah menyimak informasi yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung, siswa mampu membedakan daur hidup 3 hewan yang mengalami metamorfosis secara benar.

D. MATERI

1. Bacaan tentang Daur hidup hewan

E. PENDEKATAN & METODE

Model : *problem Solving*

Metode : pelaksanaan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media/ Alat :

- Daur hidup hewan
- Tangga nada mayor dan minor
- Lagu kupu-kupu yang lucu dan lagu nasional yang berjudul ” Syukur”.

Bahan

1. malem
2. gambar hewan
3. gunting
4. lem
3. Alat tulis Sumber Belajar

Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Lingkungan sekitar

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Pembukaan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'amenurut agama dan keyakinan masing-masing.2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan.3. Guru menjelaskan strategi dan langkah-langkah metode <i>problem solving</i>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari secara sederhana.5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”ekosistem ”. | 10 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|



| | | |
|--------------------|---|------------------|
| <p>Inti</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu “Ekosistem.” Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. 2. Guru menanyakan kepada siswa: “Apa sajakah tipe-tipe ekosistem yang kamu ketahui terdapat di Indonesia?” “Hewan apa sajakah yang terdapat di Indonesia?” “Tahukah kamu seperti apakah daur hidup hewan tersebut?” 3. Guru memperlihatkan media pembelajaran tentang proses daur hidup hewan 4. Guru mengajak siswa untuk mengamati 3 media pembelajar yang disajikan. 5. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara 3 gambar yang tersedia 6. Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa tentang daur hidup hewan untuk kemudian siswa menukarkan dengan temannya 7. siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan milik temannya. 8. Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan 9. Setelah itu Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang daur hidup hewan 10. siswa diminta membuat sebuah peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat dan sistematis 11. setelah itu siswa diminta membuat kelompok yang terdiri 5 orang 12. Siswa bersama-sama mendiskusikan tentang isi teks bacaan tersebut dan membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan 13. Guru memberikan beberapa gambar hewan untuk dipilih sesuai keinginan kelompok 14. Siswa diminta menggambar daur hidup hewan pilihan kelompok dengan memperhatikan urutannya. 15. Berikan label atau keterangan pada setiap gambarnya. 16. Tulis beberapa fakta yang menarik tentang daur hidup hewan di bawah diagram 17. Siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompok 18. Setelah itu Guru memberikan soal dan angket | <p>120 menit</p> |
|--------------------|---|------------------|

| | | |
|----------------|---|----------|
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari (guna untuk mengetahui hasil dari pencapaian materi) 2. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 3. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 4. Kelas ditutup dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa | 10 menit |
|----------------|---|----------|

H. PENILAIAN

Penilaian keterampilan :

1. bentuk Penilaian: Nontes (Rubrik Diagram Daur Hidup Hewan)

Instrument Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

| Kriteria | Sangat baik | Baik | cukup | Perlu pendampingan |
|---|---|--|---|--|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Penjelasan daur hidup hewan | Penjelasan yang diberikan sangat lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan. | Penjelasan yang diberikan cukup lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan. | Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap dan di beberapa bagian terlihat membingungkan. | Sebagian besar penjelasan membingungkan dan sama sekali tidak lengkap. |
| Kelengkapan diagram | Diagram dilengkapi dengan gambar daur hidup hewan, serta fakta-fakta menarik tentang hewan yang dimaksud. | Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewa yang di maksud. | Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud, itupun tidak semuanya. | Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta sedikit penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud. |
| <p>Sikap kecermatan dan ketelitian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p> | | | | |

Daftar Nilai

| No | Nama | Penjelasan daur hidup hewan | Kelengkapan diagram | Jumlah | Nilai |
|----|------|-----------------------------|---------------------|--------|-------|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |

2. Bentuk penilaian: Nontes (tulisan Nonfiksi)

Instrument Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

| Kriteria | Sangat baik | Baik | cukup | Perlu pendampingan |
|---|---|--|--|--|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7) | Teks memuat informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan | Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan. | Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan. | Teks membuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan. |
| Ketrampilan dalam menyajikan teks nonfiksi (BI 4.7) | Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca. | Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca. | Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami. | Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami. |
| <p>Sikap kecermatan dan kemandirian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p> | | | | |

Daftar Nilai

| No | Nama | Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfik | Keterampilan dalam menyajikan teks nonfiksi | Jumlah | Nilai |
|----|------|---|---|--------|-------|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |

Semarang, 24 Maret 2021

Guru Kelas V



Mardiaty, S.Pd.SD
NIP. 196503211986082003

Mahasiswa



Saidatur Rohmah
NIM. 34301400600



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان السليمانية

Menggetahui



Kepala SDN Kebondok
Suharsidi, S.Pd
NIP. 196309281984012003

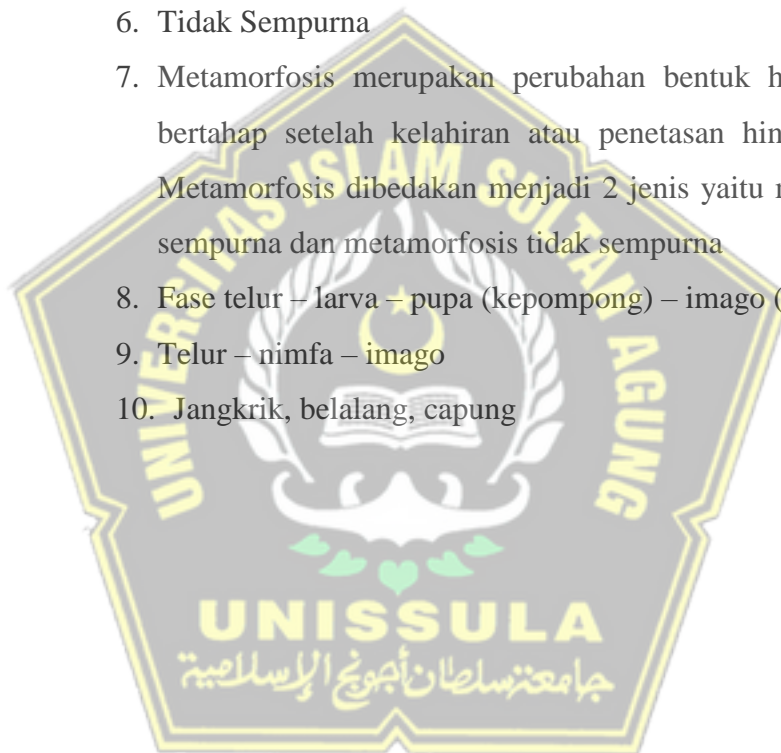
A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Mengapa metamorfosis pada capung dikatakan tidak sempurna?....
2. Uraikan daur hidup pada kupu-kupu
3. Kupu-kupu merupakan salah satu hewan yang mengalami metamorfosis
4. Tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh makhluk hidup secara berkesinambungan disebut...
5. Uraikan daur hidup katak
6. jangkrik termasuk golongan metamorfosis...
7. Jelaskan Daur Hidup Dengan Metamorfosis!
8. Apa saja yang termasuk ciri-ciri metamorfosis sempurna...
9. Buatlah daur hidup pada belalang...
10. Sebutkan 3 hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna...



Kunci jawaban

1. arena metamorfosis pada capung tidak melalui tahap kepompong dan bentuknya ketika lahir tidak berbeda jauh dengan ketika sudah dewasa
2. Telur – kepompong – ulat – kupu-kupu
3. Sempurna
4. Daur hidup
5. Telur – berudu – katak muda – katak dewasa
6. Tidak Sempurna
7. Metamorfosis merupakan perubahan bentuk hewan secara bertahap setelah kelahiran atau penetasan hingga dewasa. Metamorfosis dibedakan menjadi 2 jenis yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna
8. Fase telur – larva – pupa (kepompong) – imago (dewasa)
9. Telur – nimfa – imago
10. Jangkrik, belalang, capung



Angket Tanggapan Siswa Mengenai Metode Pembelajaran Problem Solving

Nama siswa :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda cheklist (√) pada kolom Jawaban : Ya atau Tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Apakah kamu pernah melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis? | | |
| 2. | Model <i>problem solving</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran | | |
| 3. | Apakah menurut kamu kegiatan pembelajaran berbasis masalah bermanfaat bagi kamu? | | |
| 4. | Saya bias menjawab pertanyaan guru setelah belajar dengan model <i>problem solving</i> | | |
| 5. | Apakah kamu pernah dilatih dengan soal tes kemampuan berpikir kritis? | | |
| 6. | Apakah kamu mengalami kesulitan ketika harus menjawab soal tes kemampuan berpikir kritis? | | |
| 7. | Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran berbasis masalah yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis? | | |
| 8. | Apakah kamu sudah tuntas dengan pembelajaran daur hidup hewan? | | |
| 9. | Apakah kamu mengalami kesulitan ketika harus menjawab soal tes kemampuan berpikir kritis? | | |
| 10. | Apakah kamu paham mengenai pembelajaran ekosistem? | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 11. | Apakah pembelajaran berbasis masalah merangsang kamu untuk berpikir secara kritis? | | |
| 12. | Apakah metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh gurumu pada pembelajaran Daur Hidup hewan adalah ceramah? | | |
| 13. | Dengan menggunakan pembelajaran IPA dengan model <i>problem solving</i> saya merasa tumbuh ide | | |
| 14. | Saya merasa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran dengan model <i>problem solving</i> | | |
| 15. | Apakah dengan model <i>problem solving</i> saya menjadi sering bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran | | |
| 16. | Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPA? | | |
| 17. | Apakah menurut kamu materi konsep daur hidup hewan sulit dipahami? | | |
| 18. | Apakah menurut kamu materi daur hidup hewan penting untuk dipahami? | | |
| 19. | Apakah kamu puas dengan hasil belajar melalui metode ini? | | |
| 20. | apakah siswa merasakan senang dengan menggunakan model <i>problem solving</i> | | |

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية



Ekosistem

Buku Teks Terpadu Kurikulum 2013

Tema 5



Buku Siswa SD/MI
Kelas V

Hari ini kita akan belajar:

- Daur hidup hewan
- Lagu bertangga nada minor

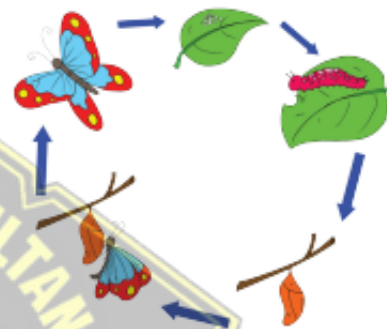


Pernahkah kamu melihat ketiga hewan tersebut? Di manakah kamu melihatnya? Bagaimana perasaanmu ketika melihat ketiga hewan tersebut? Perhatikanlah bahwa ketiga hewan merupakan hewan muda yang baru saja dilahirkan dan menetas. Setiap hewan memiliki cara tersendiri dalam proses perkembangbiakannya. Hewan-hewan tersebut mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda satu sama lain. Proses ini dinamakan proses daur hidup atau siklus hidup.



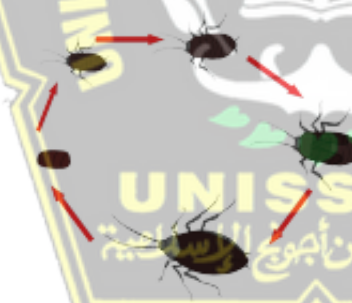
Daur Hidup Hewan

Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memerlukan lingkungan yang baik untuk berkembang biak. Perubahan ekosistem dapat memengaruhi perkembangbiakan. Setiap hewan mengalami tahapan perkembangan tersendiri dan khas. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan suatu hewan disebut daur hidup. Di dalam daur hidupnya, ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk pada tahap tumbuh kembangnya disebut mengalami metamorfosis. Hewan apa sajakah yang mengalami metamorfosis dan tidak mengalami metamorfosis? Berdasarkan perubahan bentuknya, metamorfosis dibedakan menjadi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Metamorfosis sempurna terjadi ketika hewan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda pada setiap tahap perkembangannya. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah katak dan kupu-kupu. Kupu-kupu berkembang biak dengan cara bertelur. Kemudian, telur menetas menjadi ulat atau larva yang aktif mencari makanan. Setelah cukup mendapatkan makanan, ulat berubah menjadi pupa atau kepompong yang tidak bergerak dan melekat pada bagian pohon. Pupa merupakan masa istirahat sebagai persiapan menjadi kupu-kupu dewasa.



Daur Hidup Kupu-Kupu

Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada hewan yang mengalami perubahan bentuk yang tidak terlalu berbeda pada setiap perkembangannya. Hewan kelompok ini tidak mengalami fase larva dan pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah kecoa. Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa menetas berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Nimfa mengalami beberapa kali pergantian kulit sebelum menjadi kecoa dewasa. Pergantian kulit ini disebut ecdisis.



Daur Hidup Kecoa



Selain serangga dan katak, hewan lain mengalami daur hidup tanpa metamorfosis atau tanpa mengalami perubahan bentuk. Contoh jenis hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah ikan dan kadal. Ikan hidup di air dan berkembang biak dengan bertelur. Telur ikan menetas, lalu menjadi ikan muda, kemudian menjadi ikan dewasa. Bentuk ikan muda dan ikan dewasa tidak banyak mengalami perubahan. Demikian juga dengan kadal. Setelah bertelur, telur kadal akan menetas dan muncullah kadal muda. Seiring dengan waktu, kadal muda tumbuh dan berkembang menjadi kadal dewasa yang siap bertelur kembali setelah melakukan perkawinan dengan kadal dewasa lain.

Sumber: BSE IPS Kelas 4, 2010

Berdasarkan bacaan di atas, temukanlah pikiran utama dari setiap paragraf beserta informasi yang kamu anggap penting. Tuliskan pikiran utama dan informasi penting tersebut dengan menggunakan peta pikiran. Ingatlah, untuk membuat peta pikiran, kamu sebaiknya menentukan pikiran utama pada setiap cabang dari judul bacaan. Dari setiap cabang pikiran utama, tuliskan informasi-informasi penting. Jika cabang informasi memiliki informasi yang berkaitan dengannya, tambahkanlah cabang lain, lalu tuliskan informasi tersebut. Pada saat membuat peta pikiran, kamu dapat menambahkan gambar untuk memperjelas pikiran utamamu atau informasi yang kamu anggap penting.



Buatlah peta pikiranmu di tempat yang tersedia di bawah ini.



Ayo Berkreasi



Hewan memiliki daur hidup yang berbeda-beda. Kebanyakan serangga mengalami metamorfosis pada daur hidupnya. Hewan lain ada yang mengalami metamorfosis tidak sempurna, dan ada yang tidak mengalami metamorfosis. Bersama dengan kelompokmu, kamu akan membuat diagram daur hidup hewan secara lebih detail dalam bentuk poster. Siapkanlah alat dan bahan seperti kertas karton ukuran A2, pensil, spidol, atau pensil warna. Untuk melakukan kegiatan ini, ikutilah langkah berikut ini.

1. Kamu akan membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda pada kertas karton. Ketiga hewan yang kamu pilih hendaknya termasuk dalam golongan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, metamorfosis tidak sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.
2. Carilah informasi tambahan, misal fakta menarik tentang hewan tersebut dari berbagai sumber.
3. Tentukan tata letak diagram pada kertas sebelum kamu mulai menggambar (lihat contoh).

4. Gambarlah daur hidup hewan pilihanmu dengan memperhatikan urutannya. Gambar sejelas dan sedetil mungkin.
5. Berikan label atau keterangan pada setiap gambarmu.
6. Tuliskan beberapa fakta menarik tentang daur hidup hewan tersebut di bawah diagram daur hidup hewan pilihanmu.
7. Gunakan spidol atau pensil warna untuk memperjelas diagrammu.
8. Presentasikan postermu dengan percaya diri.
9. Kesimpulan apakah yang kamu dapatkan dari kegiatan tersebut?

JUDUL

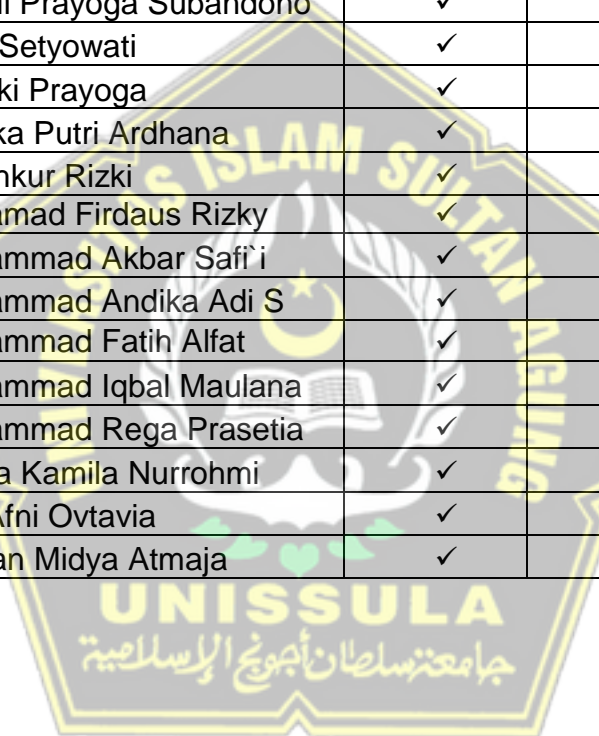
| | | |
|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Daur Hidup Hewan 1 | Daur Hidup Hewan 2 | Daur Hidup Hewan 3 |
| Fakta Menarik | Fakta Menarik | Fakta Menarik |

Ayo Menulis

Mengenal daur hidup hewan akan membantumu mengetahui tahapan tumbuh kembang hewan tersebut. Dengan demikian, kamu juga akan mengetahui kebutuhan hewan terhadap saling kebergantungan dengan komponen lain di dalam ekosistem. Dengan informasi yang telah kamu dapatkan dan presentasi dari kelompok lain, kamu akan menuliskan secara lebih mendalam tentang daur hidup hewan. Pilihlah salah satu hewan yang paling kamu suka, terutama hewan yang mengalami metamorfosis. Buatlah sebuah tulisan tentang hewan tersebut paling sedikit dalam tiga paragraf. Gunakanlah diagram di atas untuk membantumu menjelaskan daur hidup hewan tersebut secara runtut. Jangan lupa, jelaskan juga beberapa informasi menarik tentang hewan dan daur hidupnya.

Presensi Kelas V
SDN Ngeplak

| NO | NAMA | 22 Maret | 24 Maret |
|----|--------------------------|----------|----------|
| 6 | Aden Alfien Kurnia | ✓ | ✓ |
| 4 | Ahmad Sabiqul Fais | ✓ | ✓ |
| 5 | Anggun Rahmasari | ✓ | ✓ |
| 7 | Anita Puspitasari | ✓ | ✓ |
| 3 | Annas Makhfudhi | ✓ | ✓ |
| 8 | Aurel Kusumastuti | ✓ | ✓ |
| 9 | Fadhil Prayoga Subandono | ✓ | ✓ |
| 10 | Heni Setyowati | ✓ | ✓ |
| 20 | M Zaki Prayoga | ✓ | ✓ |
| 11 | Mevika Putri Ardhana | ✓ | ✓ |
| 19 | Miftahkur Rizki | ✓ | ✓ |
| 1 | Muhamad Firdaus Rizky | ✓ | ✓ |
| 12 | Muhammad Akbar Safi`i | ✓ | ✓ |
| 13 | Muhammad Andika Adi S | ✓ | ✓ |
| 2 | Muhammad Fatih Alfat | ✓ | ✓ |
| 14 | Muhammad Iqbal Maulana | ✓ | ✓ |
| 15 | Muhammad Rega Prasetia | ✓ | ✓ |
| 16 | Najwa Kamila Nurrohmi | ✓ | ✓ |
| 18 | Nur Afni Ovtavia | ✓ | ✓ |
| 17 | Raihan Midya Atmaja | ✓ | ✓ |



REKAPITULASI NILAI SIKLUS I

| NO | NAMA | Pretest | Posttest | Kemampuan Berpikir Kritis | | | | |
|----|--------------------------|---------|----------|---------------------------|------|------|------|------|
| | | | | Indikator | | | | |
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Muhamad Firdaus Rizky | 30 | 80 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Muhammad Fatih Alfat | 50 | 70 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Annas Makhfudhi | 50 | 75 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 4 | Ahmad Sabiqul Fais | 80 | 100 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Anggun Rahmasari | 55 | 75 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Aden Alfen Kurnia | 80 | 90 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7 | Anita Puspitasari | 70 | 55 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | Aurel Kusumastuti | 90 | 100 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 9 | Fadhil Prayoga Subandono | 80 | 80 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 10 | Heni Setyowati | 40 | 75 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | Mevika Putri Ardhana | 70 | 85 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 12 | Muhammad Akbar Safi`i | 70 | 80 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 13 | Muhammad Andika Adi S | 75 | 90 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 14 | Muhammad Iqbal Maulana | 30 | 80 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | Muhammad Rega Prasetia | 50 | 90 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 |
| 16 | Najwa Kamila Nurrohmi | 70 | 90 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 17 | Raihan Midya Atmaja | 75 | 65 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 18 | Nur Afni Ovtavia | 45 | 75 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 19 | Miftahkur Rizki | 50 | 80 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 20 | M Zaki Prayoga | 80 | 95 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| | Jumlah | 1240 | 1630 | 45 | 35 | 36 | 31 | 35 |
| | Rata – rata | 62,00 | 81,50 | 2,25 | 1,75 | 1,85 | 1,55 | 1,75 |

REKAPITULASI NILAI TAHAP AWAL

Indikator kemampuan berpikir kritis:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
3. Menilai dampak dari kejadian peristiwa
4. Memprediksi dampak lanjut
5. Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah

| NO | NAMA | Pretest | Posttest | Kemampuan Berpikir Kritis | | | | |
|----|--------------------------|---------|----------|---------------------------|------|------|------|------|
| | | | | Indikator | | | | |
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Muhamad Firdaus Rizky | 50 | 80 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Muhammad Fatih Alfat | 70 | 90 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | Annas Makhfudhi | 70 | 95 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 4 | Ahmad Sabiqul Fais | 80 | 100 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 5 | Anggun Rahmasari | 60 | 100 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | Aden Alfen Kurnia | 80 | 90 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 7 | Anita Puspitasari | 75 | 75 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | Aurel Kusumastuti | 90 | 100 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Fadhil Prayoga Subandono | 80 | 80 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 10 | Heni Setyowati | 40 | 85 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 |
| 11 | Mevika Putri Ardhana | 70 | 95 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 12 | Muhammad Akbar Safi'i | 70 | 90 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 13 | Muhammad Andika Adi S | 75 | 90 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 14 | Muhammad Iqbal Maulana | 85 | 80 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | Muhammad Rega Prasetia | 85 | 90 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | Najwa Kamila Nurrohmi | 70 | 95 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 17 | Raihan Midya Atmaja | 75 | 75 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 18 | Nur Afni Ovtavia | 40 | 75 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 19 | Miftahkur Rizki | 80 | 80 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 20 | M Zaki Prayoga | 90 | 90 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | Jumlah | 1435 | 1755 | 50 | 46 | 59 | 52 | 54 |
| | Rata – rata | 71,75 | 87,75 | 2,50 | 2,30 | 2,95 | 2,60 | 2,70 |

Indikator kemampuan berpikir kritis:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
3. Menilai dampak dari kejadian peristiwa
4. Memprediksi dampak lanjut
5. Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah



Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Foto observasi

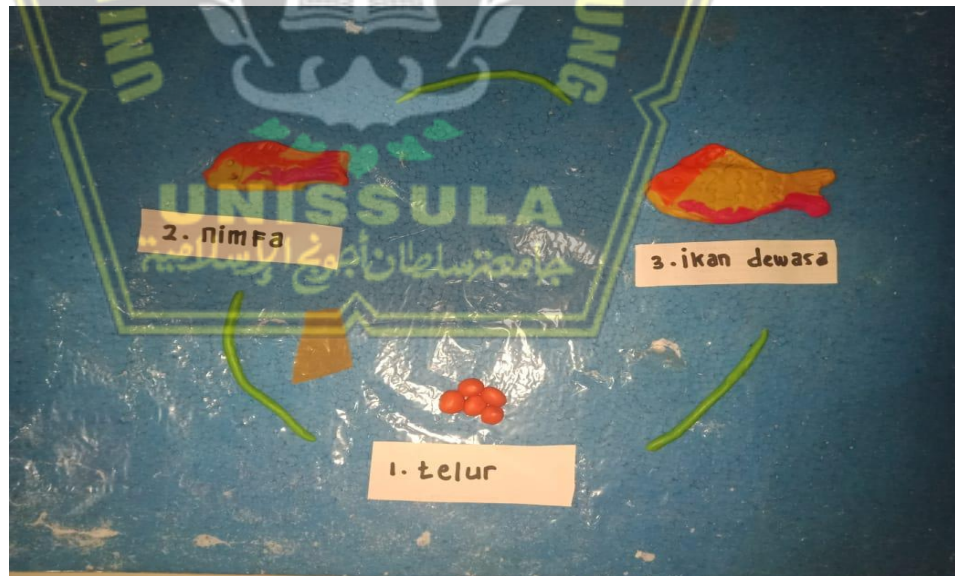


Gambar 1.2 foto kegiatan siswa

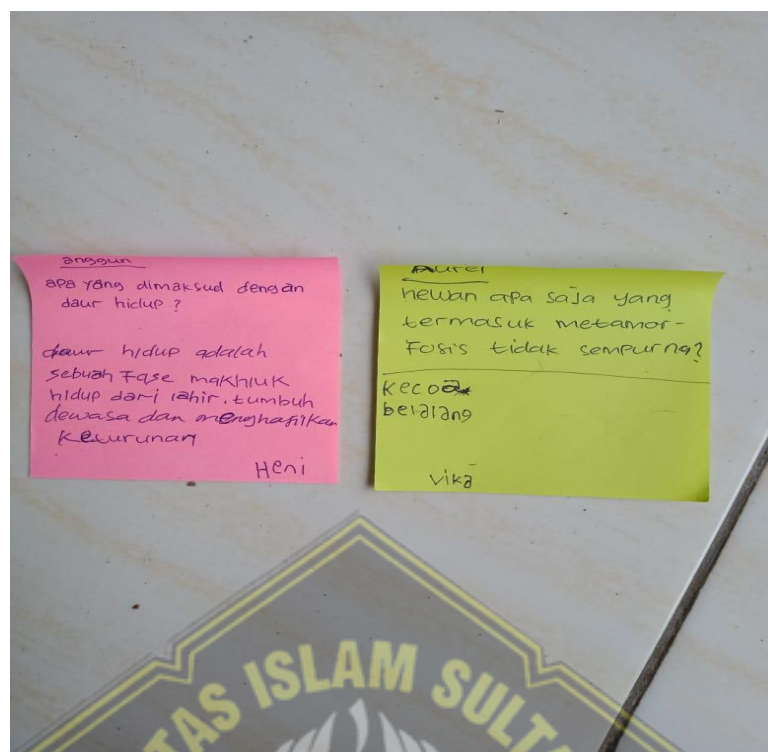
Media pembelajaran daur hidup hewan



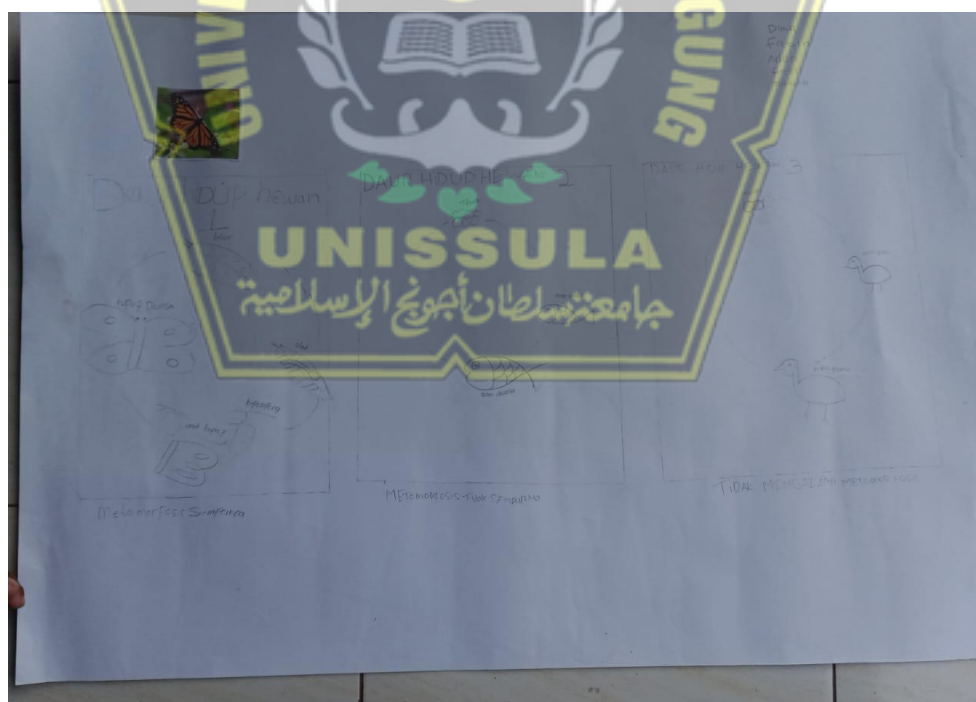
Gambar 1.3 daur hidup kupu-kupu



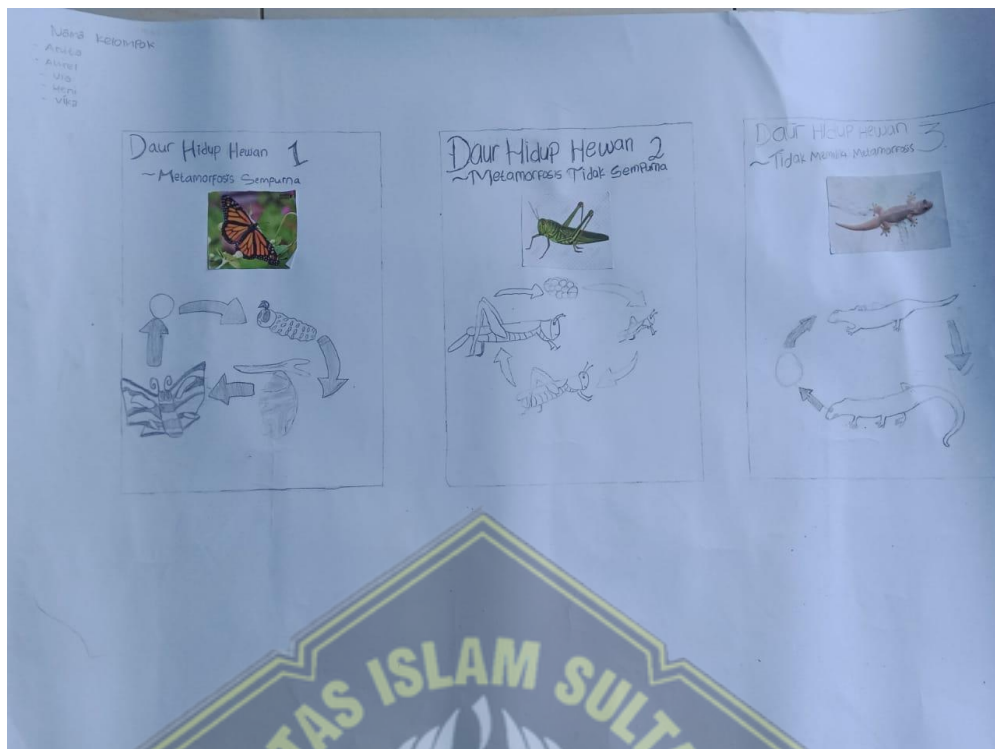
Gambar 1.4 Daur Hidup Ikan



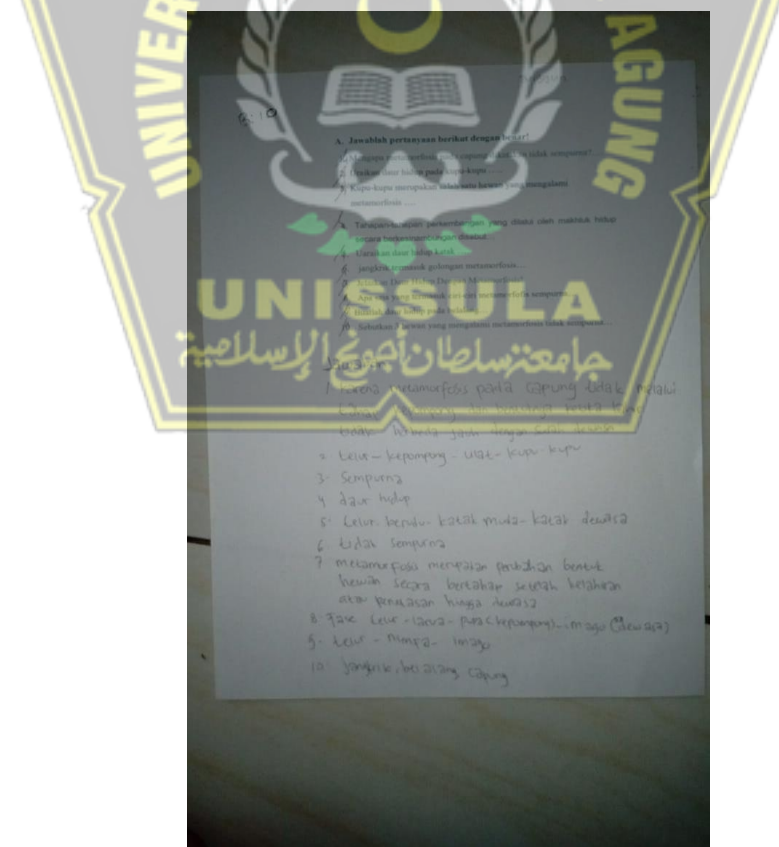
Gambar 1.5 hasil pembuatan soal dari siswa



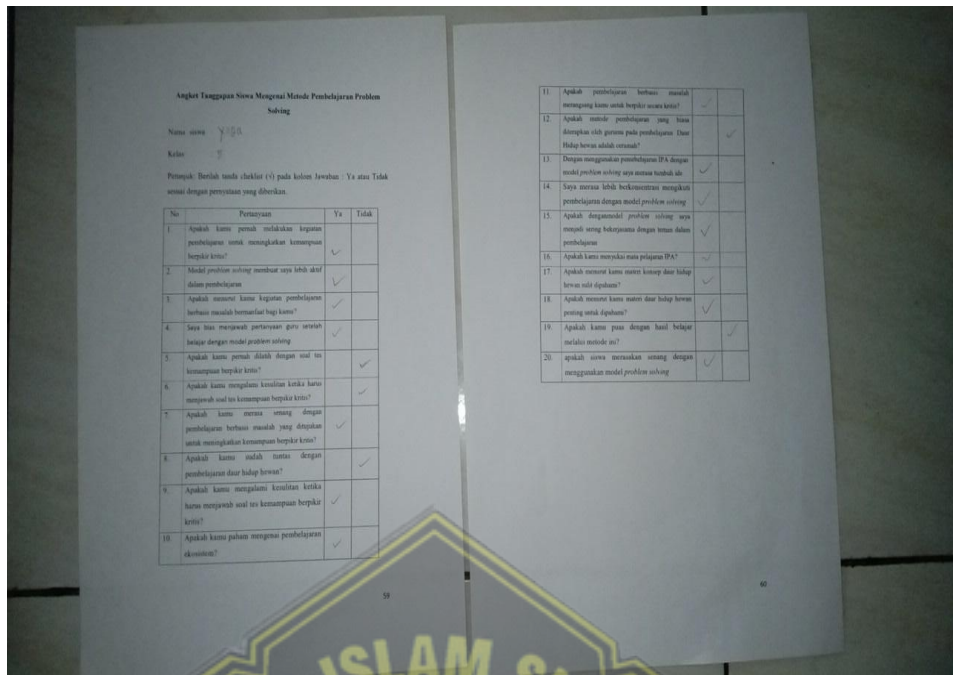
Gambar 1.6 hasil kerja kelompok 1



Gambar 1.7 hasil kerja kelompok 2



Gambar 1.8 hasil evaluasi siswa



Gambar 1.9 angket problem solving

